

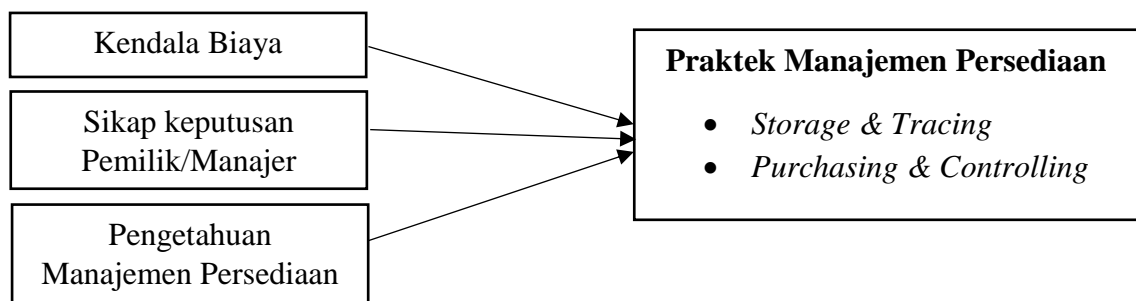
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah : “Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko retail dan pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan pada kegiatan manajemen persediaan”.

3.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan model tersebut, maka

H1 : Kendala biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H2 : Sikap keputusan pemilik/manajer toko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen persediaan

H3 : Pengetahuan tentang manajemen persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktek manajemen persediaan

H4 : Kendala biaya, sikap keputusan pemilik/manajer toko, dan pengetahuan manajemen persediaan secara simultan mempengaruhi praktek manajemen persediaan

3.3 Objek Penelitian

Menurut Surakhmad (1994), metode deskriptif analisis yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Data yang sudah ada dikumpulkan, disusun, dijelaskan lalu kemudian dianalisis. Objek penelitian merupakan tempat atau sasaran yang digunakan untuk memperoleh suatu data. Menurut Sugiyono (2011), pengertian objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian bisa ditarik kesimpulannya.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah toko retail mikro yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang asalnya langsung dari responden (Arfandra, 2010). Menurut Ferdinand (2006), data primer biasanya dikumpulkan melalui wawancara atau dengan menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar di beberapa toko retail yang ada di Yogyakarta. Data yang sudah dikumpulkan akan sangat penting dan sangat diperlukan untuk penelitian karena berisi data-data tentang bagaimana pengelolaan persediaan di masing-masing toko retail.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder bisa didapat dari beberapa keterangan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arfandra (2010), data sekunder berupa sumber pustaka dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar terhadap objek penelitian dan digunakan kemudian dianalisis secara cepat.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Supardi (2013), populasi adalah subjek ataupun objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Populasi merupakan objek penelitian yang ditinjau secara keseluruhan. Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah toko retail yang beroperasi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel pada penelitian kuantitatif merupakan subjek penelitian yang dianggap sebagai wakil dari populasi, dan biasanya dianggap responden penelitian (Supardi, 2013). Sampel mempunyai jumlah yang lebih sedikit daripada jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode random sampling. Menurut Gay dan Diehl, Roscoe (1975) dalam Hendry (2012), ukuran sampel yang tepat dalam penelitian yaitu lebih dari 30 (>30) dan kurang dari 500 (<500). Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 toko retail yang dipilih secara acak oleh peneliti, dimana 50 sampel tersebut memenuhi ketentuan yang dikemukakan oleh Gay, Diehl dan Roscoe (1975) dalam Hendry (2012). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan model *convenience random sampling*, yaitu mengambil sampel toko retail secara acak yang mudah ditemui oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Wahyuni dan Sumarani (2006), kuesioner atau angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data pada kuisisioner ini mengajukan pertanyaan secara tertulis dan menyampaikan kepada pemilik toko retail mikro yang akan mengisi pertanyaan yang akan disampaikan atau diuraikan.

3.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada usaha mikro di toko retail yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Kuesioner dibagikan langsung kepada 50 pemilik toko retail yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel utama dalam penelitian ini yaitu manajemen persediaan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari informasi tentang latar belakang responden, pertanyaan umum tentang praktek-praktek manajemen persediaan, rincian praktek manajemen persediaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen persediaan. Rincian praktek manajemen persediaan diukur dengan menggunakan *item* yang terkait dengan bagaimana persediaan disimpan, ditangani, dikendalikan dan dibeli. Kegiatan ini selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu *Storage and Tracing* dan *Purchasing and Controlling*. *Storage and tracing* mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana persediaan disimpan dan ditelusuri. Komponen ini membantu perusahaan agar lebih mudah melacak dan mengidentifikasi persediaan. Kategori kedua terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan pembelian dan pengendalian. Faktor-faktor yang yang

dipilih terkait dengan praktek manajemen persediaan yang meliputi kendala biaya, sikap dan pengetahuan pemilik toko retail pada praktek manajemen persediaan.

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.8.1 Kendala Biaya

Kendala biaya merupakan suatu halangan dalam manajemen persediaan dalam memenuhi kewajiban toko untuk membayar biaya-biaya tersebut agar persediaan bisa berjalan optimal. Chykan dan Whybark (1990) mengemukakan bahwa pengurangan persediaan terjadi karena perusahaan harus memaksa menekan biaya, yang akibatnya berpengaruh pada stok persediaan baik internal maupun eksternal. Menurut Zulian Yamit (1999), setidaknya ada lima jenis biaya-biaya yang ada dalam manajemen persediaan, yaitu: biaya pemesanan (*order cost*), biaya penyimpanan (*carrying cost*), biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), biaya yang berkaitan dengan kapasitas, dan biaya bahan atau barang itu sendiri. Untuk mengukur kendala biaya, diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Perkiraan biaya gudang, 2) Pengadaan biaya peralatan untuk pengelolaan persediaan, 3) Biaya perawatan persediaan, 4) Biaya untuk fasilitas penyimpanan, 5) Biaya pembelian barang, dan 6) Biaya akibat kekurangan persediaan.

3.8.2 Sikap Keputusan Pemilik/Manajer Toko Retail

Pemilik toko retail harus mengetahui apa saja keputusan-keputusan penting yang diambil guna menciptakan persediaan yang baik bagi unit usahanya. Kunci dalam persediaan yang baik dan optimal terletak pada manajer atau pemilik toko itu sendiri (Ayad, 2018). Pemilik toko maupun manajernya harus berpikir kritis dan fungsional serta

mampu memiliki jiwa kepemimpinan. Strohhecker dan Gobler (2013) melakukan penelitian mengenai fisiologis seorang manajer persediaan yang fokus pada empat sifat-sifat pribadi, yaitu kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, minat ketika berada pada tingkat pekerjaan yang kompleks. Untuk mengukur bagaimana sikap pemilik/manajer toko retail, diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) Memberikan sistem manajemen persediaan sistematis, 2) Usaha pemilik/manajer untuk mengaplikasikan manajemen persediaan yang baik, 3) Pemberian waktu kepada karyawan untuk memahami manajemen persediaan, 4) Peran pemilik/manajer dalam persediaan untuk profitabilitas, 5) kesediaan pemilik/manajer melakukan apapun perihal persediaan, 6) kemampuan pemilik/manajer dalam peramalan persediaan.

3.8.3 Pengetahuan manajemen persediaan

Persediaan selalu menjadi bagian penting bagi sebuah perusahaan, terutama pada bagian operasi bisnis dalam suatu perusahaan. Persediaan meliputi berbagai macam hal penting, seperti : persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang setengah jadi, barang jadi dan juga persediaan mengenai suku cadang. Toko pengecer harus mempertahankan persediaan barang jadi, agar dapat memenuhi permintaan konsumen (Zulian Yamit, 1996). Untuk melakukan pengukuran terhadap pengetahuan tentang manajemen persediaan, digunakan indikator sebagai berikut: 1) Pemahaman tentang manajemen persediaan, 2) Pemahaman tentang pengendalian persediaan, 3) Pelatihan yang berhubungan dengan manajemen persediaan, 4) Pemahaman perencanaan kebutuhan barang, 5) Pemahaman karakteristik persediaan dalam penyesuaian kapasitas, 6) pemahaman ketidakpastian permintaan oleh konsumen.

3.8.4 Praktek Manajemen Persediaan

Dalam perusahaan, manajemen persediaan harus dipahami dan dikelola secara baik melalui praktek manajemen persediaan. Ahmad dan Zabri (2016) mengatakan bahwa persediaan harus dikelola dengan benar dan sistematis untuk menghindari kerugian persediaan yang nanti berpengaruh pada kinerja selanjutnya. Prioritas tugas untuk menangani persediaan secara keseluruhan harus ditekankan untuk meningkatkan manajemen persediaan. Untuk mengukur praktek manajemen persediaan, maka digunakan indikator sebagai berikut: 1) *Storage* atau berhubungan dengan penyimpanan persediaan, 2) *Tracing* yang berhubungan dengan penelusuran, 3) *Purchase* yang berarti pembelian, dan 4) *Controlling* yang artinya pengendalian persediaan.

3.8.5 Informasi Umum Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan yang baik pada perusahaan mempunyai aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaannya, semuanya berurutan pada setiap tahapnya karena semua tahap dalam manajemen persediaan memiliki keterkaitan, itulah yang dinamakan manajemen persediaan yang sistematis. Manajemen persediaan yang sistematis pada toko retail berarti melakukan pengelolaan dan pengendalian persediaan secara berurutan mulai dari pengadaan barang sampai penjualan kepada konsumen.

Kapasitas manajemen persediaan juga menjadi instrumen penting dalam operasional suatu toko retail, dimana akan menentukan tingkat keuntungan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan, apakah sepadan dengan jumlah kapasitas persediaan yang nantinya akan disediakan, baik itu kapasitas rendah, sedang, ataupun tinggi. Cara

penyediaan kapasitas bisa dengan berbagai macam, seperti penggunaan barcode untuk melihat kapasitas, menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* untuk menentukan jumlah kapasitas persediaan yang akan dipenuhi dan juga dengan pengalaman selama berkecimpung di dunia retail akan membantu dalam hal pengelolaan persediaan secara keseluruhan.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan untuk dapat mendefinisikan suatu variabel. Wiratna (2014) menjelaskan bahwa uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5. Jika r tabel $<$ r hitung maka bisa dianggap valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika ditetapkan pada sampel yang sama pula (Sufren dan Natanael, 2014). Wiratna (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bisa dilakukan bersama-sama terhadap setiap poin pertanyaan. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006), reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya, baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi lainnya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program perangkat lunak SPSS.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data. Data yang memiliki distribusi normal adalah data yang baik yang digunakan untuk penelitian (Wiratna 2014 dan Supardi, 2013). Penelitian ini akan menggunakan uji Normal P-P plot dengan melihat bagaimana tersebarnya data yang berupa titik-titik pada sumbu yang mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig pada hasil pengujian tersebut.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk ada atau tidaknya kemiripan antara satu variabel independen dengan variabel independen lain pada satu model. Analisis regresi yang baik harus tidak terjadi multikoleniaritas diantara variabel bebasnya (Wiratna, 2014). Untuk mengetahui hasil uji tersebut, maka akan dilihat hasilnya dari nilai *tolerance* dan juga nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel uji multikoleniaritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi memenuhi persyaratan apabila terjadi homoskedastisitas yang berarti terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Scatterplot dan metode Glejser.

3.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang diajukan akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar interaksi antara kendala biaya, sikap pemilik toko, dan pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktek manajemen di toko retail.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y	= Praktek Manajemen Persediaan
X1	= Kendala Biaya
X2	= Sikap keputusan Pemilik/Manajer
X3	= Pengetahuan Manajemen Persediaan
a	= Konstanta
b1-b2-b3	= Koefisien Regresi

3.9.5 Uji t

Uji t adalah pengujian secara parsial yang bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Anton, 2011).

Menurut Anton (2011) dan Wiratna (2014) prosedur pengujian hipotesis ini adalah :

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$
- 3) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan alat statistika yang dipergunakan, yaitu SPSS
- 4) Mengambil kesimpulan sesuai dengan poin ke 2 dan 3.

3.9.6 Uji F

Wiratna (2014) dan Anton (2011) menjelaskan bahwa Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan/serentak).

Uji F perlu dilakukan untuk menguji linieritas (keabsahan) persamaan regresi. Hasil dari uji F tersebut akan dapat menunjukkan tingkat F signifikan $< 0,05$, yang artinya apabila signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Sebaliknya apabila tingkat F $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak, atau dalam artian terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (Wiratna, 2014).

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat variabel, dimana tiga variabel tersebut bersifat independen, yaitu ; kendala biaya, sikap pemilik/manajer toko retail, dan pengetahuan terhadap manajemen persediaan. Sedangkan satu variabel lain bersifat dependen, yaitu praktek manajemen persediaan di toko retail tersebut.

3.9.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 sampai dengan 1, jadi semakin kecil nilainya dalam koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin kecil juga terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar suatu nilai koefisien determinasi pada persamaan regresi, maka pengaruh variabel independen akan semakin besar terhadap variabel dependen (Sufren dan Natanael, 2014).